

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, kita hidup dengan berbagai macam informasi dari berbagai sumber, seperti internet, televisi, surat kabar, teman sekolah, guru, dan sebagainya. Informasi-informasi di atas membanjiri di sekeliling kita, dan seringkali bingung untuk menentukan, mana di antara informasi-informasi tersebut yang benar dan mana yang salah. Mana di antara informasi-informasi tersebut yang dapat dipercaya dan mana yang tidak bisa dipercaya. Seringkali kita hanya bisa menerima begitu saja informasi, tanpa memikirkan terlebih dahulu kebenarannya.

Proses berpikir merupakan suatu aktivitas mental, alami, dan merupakan fitrah manusia yang hidup. Kualitas hidup seseorang dapat ditentukan oleh bagaimana cara berpikir. Bukanlah seseorang pahlawan lahir dengan mempunyai pikiran yang besar? Bukanlah pula ilmuwan-ilmuwan wajah dunia yang primitif menjadi dunia yang luar biasa in dengan pemikiran? Meskipun demikian, saat kita berpikir seringkali apa yang kita pikirkan menjadi bias, tidak mempunyai arah yang jelas, parsial dan tidak jarang emosional. Maka dari sinilah kita dituntut untuk memiliki keahlian berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan suatu analisis masalah melalui evaluasi, memecahkan masalah, dan sintesis informasi sehingga dapat membuat keputusan tentang sebuah pernyataan. Seperti yang dikemukakan oleh Scriven dan Paul (dalam Peter, 2012, hlm. 39) mengatakan bahwa *'critical thinking is the intellectually discipline process of actively and skillfully conceptualizing, applying, analyzing, sytheszing, and/or evaluating information gathered from, or generated by, observation, experience, reflection, reasoning, or communication, as a guide to belief and action'*. Maksudnya, bahwa berpikir kritis adalah suatu disiplin cerdas dan konseptualisasi, penerapan analisis, sintesis, dan evaluasi aktif dan keterampilan yang dikumpulkan dari atau dihasilkan oleh observasi, pengalaman,

refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai penuntun menuju kepercayaan dan aksi.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan diharapkan siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, karakter, dan sebagainya. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan, bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah dikemukakan di atas, guru atau pelatih di Sekolah dihadapkan dengan isu-isu pendidikan jasmani yang bersifat mendunia dan di Indonesia sendiri sering ditemukan oleh Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga (dalam Ginanjar, 2013, hlm. 1) seperti :

1. Status terbawah
2. Standar kompetensi profesional rendah
3. Alokasi waktu
4. Alokasi dana
5. Ketenagaan
6. Mutu proses belajar dan mengajar (PBM)
7. Asesmen dan evaluasi
8. Kegiatan ekstrakurikuler
9. Identifikasi dan pengembangan bakat olahraga jalur persekolahan (*talented & gifted students*).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam belajar intrakurikuler yang biasanya dilakukan oleh siswa baik di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Universitas. Seperti yang dikemukakan oleh Wikipedia (2014) menyatakan pada halaman 3.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa Sekolah atau Universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak Sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran Sekolah.

Secara garis besar, ekstrakurikuler di Sekolah terbagi dua bagian, yaitu : ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler bukan olahraga. Yang termasuk ke dalam ekstrakurikuler olahraga, ialah olahraga permainan (sepakbola, basket, futsal, voli, dan bulutangkis), ekstrakurikuler atletik (lari, lempar, dan lompat), ekstrakurikuler olahraga akuatik (renang), dan ekstrakurikuler olahraga beladiri (karate, pencak silat, dan taekwondo). Sedangkan ekstrakurikuler bukan olahraga, yaitu ekstrakurikuler musik (*band*, *marching band*, paduan suara), ekstrakurikuler tari (tari tradisional, modern *dance*, dan *cheerleader*), ekstrakurikuler teater, ekstrakurikuler karya ilmiah, ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler pencinta alam, dan paskibra.

Permainan bola voli merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga permainan yang sering ditemukan di Sekolah. Permainan bola voli merupakan suatu permainan memantul-mantulkan bola ke udara untuk melewati net dengan masing-masing regu maksimal memainkan tiga kali sentuhan. Seperti yang telah dikemukakan oleh Dunply dan Wilde (dalam Yudiana, 2010, hlm. 104) mengatakan bahwa bola voli merupakan ‘suatu permainan olahraga yang pada awal ide dasarnya permainan memantul-mantulkan bola (*to volley*) oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu’.

Untuk dapat bermain bola voli dengan baik, siswa harus menguasai teknik dasar bola voli, seperti passing atas dan bawah, servis, smash, dan lain-lain. Tetapi, berdasarkan hasil observasi peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli belum mampu mempraktikkan teknik dasar bola voli, misalnya passing atas, passing bawah, dan servis bawah. Kesalahan-kesalahan yang sering ditemukan peneliti, misalnya

siswa mempraktikkan passing atas atau bawah tidak sesuai dengan sasaran dan bahkan bola mengarah ke luar lapangan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka guru atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler bola voli dituntut untuk mempunyai kreativitas dalam memilih metode atau strategi latihan yang tepat sehingga tujuan dari latihan lebih mudah untuk dicapai. Seperti yang telah dikatakan oleh Lutan (2005, hlm. 452) mengatakan bahwa metode merupakan “suatu cara yang spesifik untuk menyukseskan tugas-tugas belajar (*learning task*) secara sistematis yang terdiri dari seperangkat tindakan guru, menyediakan kondisi belajar yang efektif dan bimbingan yang difokuskan pada penguasaan isi dari pengalaman belajar yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode atau strategi dalam latihan dapat mempermudah tercapainya tujuan latihan.

Metode atau strategi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan keterampilan bola voli dan berpikir kritis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *blocked*, *random*, dan *serial practice methods*. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Red et al (2012) dalam penelitian yang berjudul *a comparison of blocked and random practice on acquisition of swimming skills* menyatakan, bahwa *blocked* dan *random practice* direkomendasikan performa yang lebih baik pada anak-anak bernang.

Selain itu, Afsanepurak et al (2012, hlm. 2397) juga mengatakan bahwa “,, (*random practice*) require more attention to acquiring skills and employment problem solving techniques”. Maksudnya, bahwa *random practice* membutuhkan lebih banyak perhatian untuk memperoleh keterampilan dan teknik memecahkan masalah. Pernyataan di atas, secara tidak langsung *blocked* dan *serial practice method* juga dapat berpengaruh terhadap memecahkan masalah siswa.

Merujuk pada permasalahan yang telah dikemukakan, bahwa keterampilan bola voli dan berpikir kritis dapat dibentuk melalui *blocked*, *random*, dan *serial practice methods*. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *blocked*, *random*, dan *serial practice methods* terhadap hasil belajar keterampilan bola voli dan berpikir kritis siswa.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada era globalisasi ini, siswa dengan mudah memperoleh informasi baik dari media cetak maupun elektronik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengajarkan berpikir kritis kepada siswa.
2. Isu yang sering ditemukan Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler.
3. Masih banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli belum mampu mempraktikkan teknik dasar bola voli dengan baik, seperti passing atas, passing bawah, dan servis bawah.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *blocked practice method* terhadap hasil belajar keterampilan bola voli?
2. Apakah terdapat pengaruh *random practice method* terhadap hasil belajar keterampilan bola voli?
3. Apakah terdapat pengaruh *serial practice method* terhadap hasil belajar keterampilan bola voli?
4. Apakah terdapat pengaruh *blocked practice method* terhadap berpikir kritis?
5. Apakah terdapat pengaruh *random practice method* terhadap berpikir kritis?
6. Apakah terdapat pengaruh *serial practice method* terhadap berpikir kritis?
7. Manakah yang paling berpengaruh antara *blocked*, *random*, dan *serial practice methods* terhadap hasil belajar keterampilan bola voli?
8. Manakah yang paling berpengaruh antara *blocked*, *random*, dan *serial practice methods* terhadap berpikir kritis?
9. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan bola voli antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol?

10. Apakah terdapat perbedaan berpikir kritis antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *blocked practice method* terhadap hasil belajar keterampilan bola voli.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *random practice method* terhadap hasil belajar keterampilan bola voli.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *serial practice method* terhadap hasil belajar keterampilan bola voli.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *blocked practice method* terhadap berpikir kritis.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *random practice method* terhadap berpikir kritis.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *serial practice method* terhadap berpikir kritis.
7. Untuk mengetahui manakah yang paling berpengaruh antara *blocked*, *random*, dan *serial practice methods* terhadap hasil belajar keterampilan bola voli.
8. Untuk mengetahui manakah yang paling berpengaruh antara *blocked*, *random*, dan *serial practice methods* terhadap berpikir kritis.
9. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan bola voli antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
10. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan berpikir kritis antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memperkaya keilmuan tentang pengaruh *blocked*, *random*, dan *serial practice methods* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan bola voli dan berpikir kritis.

Z Arifin, 2015

PENGARUH BLOCKED, RANDOM, DAN SERIAL PRACTICE METHODS TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BOLA VOLI DAN BERPIKIR KRITIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian sejenis yang akan dilakukan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai alternatif dalam memilih bentuk metode latihan dengan menggunakan *blocked*, *random*, dan *serial practice methods* dalam meningkatkan keterampilan bola voli dan berpikir kritis.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan bola voli dan berpikir kritis, sehingga siswa dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat di masa yang akan datang.

F. Struktur Organisasi Tesis

Penulisan dalam penyusunan tesis ini, peneliti mengacu kepada pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2013.

Pada Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut diteliti, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya, tujuan penelitian ini menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan, manfaat penelitian disajikan dari segi teori dan praktik, dan struktur organisasi tesis berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dalam tesis, mulai bab pertama hingga bab akhir.

Pada Bab II merupakan kajian pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis. Bab ini menjelaskan mengenai konsep-konsep, teori-teori, dan rumusan-rumusan utama terutama dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dalam bidang yang diteliti, dan posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diturunkan dalam subjudul “kerangka pemikiran dan hipotesis”.

Pada Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini menjelaskan tentang lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Pada Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dengan menggunakan pengolahan dan analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, dan tujuan penelitian.

Pada Bab V merupakan kesimpulan dan saran. Bab ini menjelaskan tentang hasil kesimpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.